

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional. Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola kelas, artinya kemampuan atau keterampilan guru untuk menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam menggunakan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas, siswa, dan kondisi lainnya. Untuk memberikan dorongan atau rangsangan terhadap siswa dalam belajar, maka kelas perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik pada gilirannya akan tercipta prestasi belajar yang baik pula.

Pengelolaan kelas merupakan tugas dan kewajiban guru dalam proses belajar mengajar dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa. Memberikan pelajaran saja tanpa dibarengi dengan kemampuan mengorganisasi kelas, tidak akan memberi prestasi belajar seperti yang diharapkan. Lebih-lebih pendidikan moderen yang sebagian besar memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri. Pengelolaan kelas memegang peranan yang menentukan dalam rangka

untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Arikunto, pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni: pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik seperti: ruangan, perabotan dan alat pelajaran.¹

Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengajar, terutama kemampuan dalam mengelola kelas, karena dalam kelas itu perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam pengelolaan kelas.

Sebaliknya apabila guru tidak profesional dalam mengelola kelas maka bisa dibayangkan bagaimana situasi kelas pada saat itu, tentunya kita temui suasana yang gaduh dan tidak tenang, siswa tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan guru, bahkan bisa terjadi guru sampai kesal akibat siswanya yang tidak bisa diatur. Sehingga semua itu membutuhkan pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur. Dalam *Al Qur'an* pun telah ditegaskan bahwa Allah SWT menetapkan suatu sistem yang mengatur atau mengelola apa saja yang ada di dunia, ini baik di bumi maupun di langit, sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ibrahim ayat 32-33 yang berbunyi:

¹ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan kelas dan siswa*. (Jakarta: CV Rajawali Press, Tahun 2006), Cet. Ke-2, h. 68.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
 لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٢٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ
 الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٢٣﴾

Dari ayat di atas tersirat makna bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini Allah jualah yang mengaturnya, baik benda hidup maupun benda mati sesuai dengan proporsi masing-masing. Relevansi ayat ini adalah mengenai pengaturan dan pengelolaan. Apalagi cara mengajar dan mengelola sekarang mengalami perubahan, yang dulunya kelas yang baik adalah kelas yang tenang, guru tidak harus membuat satuan pelajaran. Sekarang guru harus mempersiapkan pelajaran sebelumnya. Di dalam kelas siswa tidak harus duduk diam, mereka sekarang boleh ramai asal tertib mengerjakan tugasnya, demi terciptanya tujuan belajar.

Dalam hal pengelolaan ini, agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Sebagai mana hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِأَلْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (رواه البخاري عن ابن مسعود)²

Maksud dari hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada para sahabat dengan memilih hari (waktu) yang tepat sehingga para sahabat dalam menerima ilmu pengetahuan tersebut tidak merasa bosan. Adapun kaitan hadist dengan pengelolaan kelas adalah mempertimbangkan berbagai hal dalam kelas, karena suasana dalam kelas sangat berpotensi untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dengan cara memperhatikan kondisi kelas dan siswa tersebut. Pelajaran yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah untuk mendapatkan hasil yang baik maka dalam melakukan segala kegiatan sesuai dengan kondisi sehingga tercapai dengan tepat dengan apa yang diinginkan.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat mencapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa.³

Suasana kelas yang kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

² Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari penjelasan kitab Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Kitab Ilmu, h. 307.

³ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, h. 115.

Dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan, dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.⁴

Berdasarkan dari hasil peninjauan awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin, penulis temui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang menunjukkan pengelolaan kelas yang maksimal, karena adanya kendala-kendala di antaranya, kurangnya alat-alat pendukung dalam pengajaran seperti alat-alat media pengajaran, kurang diaturnya keindahan dalam kelas seperti gambar-gambar pahlawan, lukisan dan kaligrafi, jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak, dan kurang diterapkannya disiplin siswa, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap anak didiknya. Keadaan demikian diperkirakan berkaitan dengan faktor pengelolaan kelas, yaitu guru yang mengelolanya masih belum profesional.

Sehubungan dengan pentingnya pengelolaan kelas di sekolah, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian hal tersebut.

⁴ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Ibid., h.115.

Namun untuk mengungkapkan lebih lanjut sejauh mana kondisi yang sebenarnya tentang hal itu, maka penulis akan mencoba mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin”**.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi di atas, maka perlu adanya penegasan judul.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pengelolaan kelas adalah kemampuan menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.⁶

Adapun aspek-aspek pengelolaan kelas meliputi penataan ruang kelas dan pengaturan siswa. Penataan ruang kelas perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.⁷ Penataan ruang kelas tersebut seperti pengaturan tempat duduk dan meja, pengaturan alat-alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Sedangkan pengaturan

⁵ Drs.Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), cet. Ke-3, h.173

⁶ Arikunto Suhaimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali Press, Tahun 2006), cet. Ke-2, h.70

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, h. 174.

siswa seperti pembentukan organisasi kelas, pengelompokkan siswa, menciptakan disiplin kelas.

Maksud dari skripsi ini adalah tentang bagaimana guru menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal dan menggairahkan dengan memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas dan pengaturan siswa. Penataan ruang kelas tersebut seperti pengaturan tempat duduk dan meja, pengaturan alat-alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Sedangkan pengaturan siswa itu seperti pembentukan organisasi kelas, pengelompokkan siswa, menciptakan disiplin kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian dapat di lakukan secara mendalam, maka peneliti perlu memberi batasan variabel apa saja yang perlu di teliti. Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas, maka permasalahan di batasi hanya pada :

1. Bagaimanakah Pengelolaan kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah:

1. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang harus senantiasa diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, mengingat betapa pentingnya pengelolaan kelas khususnya pada proses belajar mengajar.
2. Pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas penyelenggaraan aktivitas pendidikan.
3. Keberhasilan dan kegagalan pengelolaan kelas tentunya tidak terlepas dari kendala atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas dengan baik akan dapat meningkatkan hasil pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.
5. Berdasarkan pengamatan penulis secara umum masih adanya guru dalam melaksanakan tugas mengajar hanya seadanya untuk melepaskan kewajibannya sebagai seorang guru.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali sejumlah data yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu:

1. Mengetahui secara jelas tentang pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pengelolaan kelas dengan baik.
2. Dengan penerapan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar dalam kegiatan pendidikan di sekolah sebagaimana mestinya.
3. Sebagai bahan masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir serupa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoretis yang berisi tentang pengelolaan kelas yang berisikan tentang pengertian pengelolan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas.

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.